



---

## KAJIAN KELAYAKAN TAMAN BADAAN DI KOTA MAGELANG SEBAGAI TAMAN RAMAH ANAK

Mira Fitriana<sup>1 (\*)</sup>, Siti Purwanti<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Mahakarya Asia, Yogyakarta

---

### **Abstract**

*Badaan Park is one of the parks built by the City Government of Magelang which is an open space facility used by the community as a playground. Badaan Park does not only function as a green open space, but later it is hoped that it can also become a child-friendly playground. An evaluation needs to be carried out to review whether the Badaan park meets or not to be made a child-friendly park. This research was conducted with the aim of being an evaluation tool whether Badaan Park meets the requirements as a child-friendly playground or not. The results of the evaluation will later become recommendations aimed at renewal or improvement to optimize child-friendly playgrounds. Qualitative descriptive method with direct observation to the object of research were carried out. It aims to record what facilities are available in Badaan Park and the activities in the park. From the research, it has resulted in findings that there are several elements in Badaan Park that have not met the principles of a child-friendly playground.*

---

### **Abstrak**

*Taman Badaan merupakan salah satu taman yang di bangun oleh Pemerintah Kota Magelang yang menjadi fasilitas ruang terbuka yang dipergunakan oleh masyarakat sebagai taman bermain. Taman Badaan tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau namun nantinya diharapkan bias juga menjadi taman bermain ramah anak. Evaluasi perlu dilakukan untuk meninjau apakah Taman Badaan memenuhi atau tidak untuk dijadikan sebagai taman ramah anak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai alat evaluasi apakah Taman Badaan sudah memenuhi persyaratan sebagai ruang bermain ramah anak ataukah belum. Hasil evaluasi nantinya akan menjadi rekomendasi yang sifatnya bertujuan untuk pembaharuan ataupun perbaikan untuk optimalisasi taman bermain yang ramah anak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengamatan langsung pada objek penelitian yang bertujuan untuk mendata fasilitas apa saja yang tersedia didalam Taman Badaan serta kegiatan di dalam taman tersebut. Dari penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan temuan yaitu ada beberapa elemen pada Taman Badaan yang belum memenuhi karakteristik ruang bermain ramah anak*

---

(\*) Korespondensi: [mira.fitrianaa@gmail.com](mailto:mira.fitrianaa@gmail.com) (Mira Fitriana)

**Kata Kunci:** Magelang, Ruang bermain ramah anak, Taman Badaan

*Informasi Artikel:*

Dikirim : 24 Februari 2023

Ditelaah : 6 Mei 2023

Diterima : 29 Mei 2023

Publikasi : 13 Juli 2023

Juli – Desember 2023, Vol 3 (2): hlm 88-97

©2023 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.

## PENDAHULUAN

Perencanaan ruang terbuka hijau dengan konsep ramah anak saat ini menjadi suatu pertimbangan penting dalam pembangunan baik di negara maju maupun negara berkembang. Kevin Lynch pertama kali memulai penelitian mengenai konsep ramah anak pada tahun 1971-1975 yang berisi tentang persepsi anak terhadap ruang kota, kemudian dikembangkan oleh UNICEF tahun 1996 dalam gerakan *Child Friendly City (CFC)* dalam *United Nation Conference on Human Settlements*. Dikemukakan bahwa indikator utama sebuah masyarakat dan pemerintahan yang sehat adalah kesejahteraan anak. Undang Undang No 23 Tahun 2020 mengenai perlindungan anak menyatakan bahwa “Setiap anak berhak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang untuk bergaul dengan sesama anak yang sebaya, untuk bermain bersama, berekreasi, dan berekreasi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki serta tingkat kecerdasan masing-masing anak demi pengembangan diri”. Taman Badaan sebagai objek penelitian merupakan taman yang berfungsi sebagai ruang komunal publik dan wahana rekreasi bagi warga sekitar yang sebagian besar pengunjungnya merupakan anak-anak. Peran Ruang Bermain Ramah Anak sangat penting dalam pembentukan karakter anak serta dalam tahapan tumbuh kembangnya. Pemerinta berupaya untuk mewujudkan lingkungan yang baik bagi anak. Melalui Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No 11 Tahun 2011, pemerintah mencanangkan Kebijakan Pengembangan Kabupaten atau Kota Layak Anak. Kota Magelang berkomitmen kuat untuk mewujudkan Kota Layak Anak (KLA). Salah satu usaha yang seharusnya dilakukan untuk mewujudkan KLA tersebut adalah dengan penyediaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)

RPTRA bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pusat interaksi sosial serta media pembelajaran untuk mengembangkan minat dan bakat yang aman bagi anak-anak di lingkungan perkotaan agar dapat bertumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa secara optimal. Kriteria ruang bermain anak menurut Kementerian PPPA dalam Utami (2016) adalah sebagai berikut:

1. Gratis atau tidak dipungut biaya;
2. Mudah diakses oleh anak-anak normal maupun dengan disabilitas dan anak marjinal;
3. Bahan yang digunakan tidak membahayakan anak;
4. Terang;
5. Tidak menggunakan tanaman berduri;
6. Minimal  $\frac{3}{4}$  area terdiri dari rumput atau tanah;
7. Sarpras disesuaikan dengan kondisi anak termasuk disabilitas;
8. Sarana pendukung untuk menuju ke area permainan;
9. Lingkungan yang aman dari bahaya sosial dan kekerasan;
10. Adanya toilet dan tempat memcuci tangan yang ramah anak;
11. Adanya SDM atau pengawas yang ramah anak;
12. Lingkungan bebas sampah dan polusi lalu lintas dan bahaya fisik lainnya;
13. Tersedia fasilitas PPPK.

Menurut Baskara (2011), fasilitas taman sebagai taman bermain bagi anak juga memerlukan pengendalian faktor keamanan dan keselamatan, kenyamanan, kesehatan dan kemudahan aksesibilitas serta keindahan/estetika melalui penataan dan tata letak lokasi, lokasi konstruksi serta peralatan permainan. Kriteria dan indikator dalam rancangan RPTRA dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria dan indikator dalam perancangan RPTRA

KRITERIA	INDIKATOR
<b>Keselamatan (K1)</b>	Fisik taman bermain dan fasilitas permainan yang ada di dalamnya tidak menimbulkan/memungkinkan terjadinya kecelakaan saat digunakan untuk bermain.
<b>Kesehatan (K2)</b>	Bebas terhadap hal-hal yang menyebabkan terganggunya kesehatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang
<b>Kenyamanan (K3)</b>	Kenyamanan Fisik: kebebasan dalam penggunaan fasilitas bermain, tidak terganggu dalam beraktivitas.  Kenyamanan Psikologis: memiliki rasa aman dari lingkungan sekitar, terlindung dari iklim yang mengganggu
<b>Kemudahan Aksesibilitas (K4)</b>	Taman bermain dan semua fasilitas permainan dapat dengan mudah digunakan, dimengerti dan dijangkau oleh semua anak-anak tanpa terkecuali.
<b>Keamanan (K5)</b>	Bebas terhadap hal-hal yang memungkinkan terjadinya tindak kejahatan ataupun vandalism.
<b>Keindahan (K6)</b>	Menarik secara visual, mendorong orang untuk datang berkunjung dan memiliki citra dan identitas khusus sebagai taman bermain anak.

Sumber : Baskara, 2011

Taman Badaan merupakan taman yang dibangun sejak era penjajahan Belanda pada tahun 1920. Taman kota ini berlokasi di Jalan Pahlawan No.190, Potrobangsari, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang (Lihat Gambar 1). Lokasi ini dipilih karena Taman Badaan cukup terkenal dan diminati masyarakat terutama anak-anak sebagai taman bermain mengingat banyaknya fasilitas permainan yang ada disana.



Sumber: Google map diakses Desember 2022  
Gambar 1. Peta Letak Taman Badaan Magelang

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji Taman Badaan di Kota Magelang berdasarkan karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak, yang nantinya dapat dipergunakan oleh pemerintah Kota Magelang untuk melakukan perbaikan dan pembenahan di Taman Badaan.

## METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penulis melakukan pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung dengan pengambilan gambar atau foto di lapangan (Sukardi, 2013). Penulis juga melakukan pengukuran guna mengetahui luasan taman Badaan, serta wawancara secara langsung dengan pengunjung taman. Data yang dikumpulkan yakni berupa fasilitas apa yang ada di dalam taman, kegiatan yang bisa dilakukan disana, elemen pembentuk taman, pedestrian, trotoar, jenis tanaman serta fasilitas pendukung lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan literatur yang relevan dan dilakukan evaluasi terhadap fasilitas di dalam Taman Badaan. Fasilitas-fasilitas tersebut dievaluasi apakah sudah memenuhi persyaratan sebagai taman yang ramah anak atau belum. Alur penelitian ini dapat dilihat di Gambar 2 berikut:



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 2. Alur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menentukan permasalahan yang ada yaitu kelayakan Taman Badaan sebagai taman ramah anak yang belum memenuhi standar. Kemudian, dilanjutkan dengan kajian pustaka, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, hingga interpretasi hasil analisis dan pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman atau ruang bermain ramah anak adalah ruang yang menampung berbagai macam permainan yang aman bagi anak dan bisa digunakan anak dengan kebutuhan khusus ataupun anak normal dengan rasa aman sehingga anak-anak dapat mengekspresikan dirinya secara maksimal. Ruang bermain anak dijadikan pilihan utama bagi sebagian orang tua sebagai wahana bermain anak dimana di dalamnya terdapat permainan untuk anak seperti ayunan, jungkat-jungkit, kolam air dan air mancur. Pada taman bermain ramah anak diperlukan beberapa hal terkait pengendalian keamanan dan keselamatan, kenyamanan, kesehatan, kemudahan akses

serta keindahan estetika melalui penataan dan pengaturan komponen lokasi, peralatan, permainan, layout bahan material dan konstruksi (Baskara,2011).

### 1. Faktor Keselamatan

Terdapat beberapa fasilitas permainan pada taman Badaan diantaranya adalah ayunan, jungkat-jungkit, wahana patung hewan, alat panjat besar maupun kecil, dan perosotan. Tekstur dari semua alat permainan cenderung halus agar anak-anak akan minim cedera. Namun dalam observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar area perkerasan dibawah fasilitas bermain masih menggunakan cor beton dan dapat membahayakan anak-anak jika terjatuh. Selain itu, tidak terdapat pagar pengaman dipinggir kolam yang dapat menyebabkan anak-anak tercebur. Ditemukan juga elevasi antara pedestrian dan tanah yang cukup tinggi sehingga bisa mengakibatkan tergelincir ketika berjalan. Tidak adanya pembatas antara taman dan jalan raya juga membahayakan keselamatan anak-anak yang bermain di dalam area Taman Badaan.



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3. Area kolam tanpa pagar pembatas



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 4. Landasan permainan dengan perkerasan yang membahayakan anak



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 5. Elevasi pedestrian dan tanah yang terlalu tinggi



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 6. Tidak adanya pembatas antara area taman dan jalan raya

### 2. Faktor Kesehatan

Dalam perancangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak, faktor kesehatan perlu diperhatikan guna menjamin kesehatan anak yang bermain di dalam taman bermain tersebut. Pada Taman Badaan, faktor kesehatan dinilai cukup baik dilihat dari segi lokasi. Terdapat banyaknya pepohonan yang menaungi taman tersebut yang berfungsi untuk mengurangi polusi udara (dapat dilihat pada gambar 7) serta tersedianya tempat sampah pada beberapa tempat sehingga kebersihan dan kenyamanan taman terjaga (lihat gambar 8). Kondisi ini menunjukkan bahwa Taman Badaan sudah memenuhi faktor kesehatan dilihat dari ketersediaan vegetasi dan tempat sampah yang memadai.



*Sumber: Dokumentasi Penulis*

Gambar 7. Vegetasi peneduh serta berfungsi untuk mengurangi polusi udara pada Taman Badaan



*Sumber: Dokumentasi Penulis*

Gambar 8. Tempat sampah yang disediakan pada berbagai titik di Taman Badaan



*Sumber: Dokumentasi Penulis*

Gambar 9. Peralatan permainan yang sudah berkarat

Dari segi material yang terdapat pada wahana permainan ditemukan beberapa peralatan permainan yang sudah berkarat (lihat gambar 9). Hal ini dapat memberikan dampak buruk untuk kesehatan anak-anak yang bermain dengan permainan tersebut.

### 3. Faktor Kenyamanan

Faktor kenyamanan dalam perancangan ruang bermain ramah anak diperhatikan dengan tujuan untuk menjamin kenyamanan fisik maupun psikologis anak-anak yang sedang beraktivitas didalam ruang terbuka tersebut. Kenyamanan Taman Badaan dapat dilihat dari segi luas taman yang dirasa sudah cukup luas. Selain itu, jarak antara wahana permainan juga cukup luas sehingga tidak mengganggu aktivitas satu dengan yang lainnya baik dari ruang gerak maupun suara bising yang dihasilkan (lihat gambar 10) sehingga anak-anak cukup merasa nyaman bermain di Taman Badaan.



*Sumber: Dokumentasi Penulis*

Gambar 10. Keleluasaan antar wahana permainan pada Taman Badaan



*Sumber: Dokumentasi Penulis*

Gambar 11. *Sitting group* dengan peneduh pada Taman Badaan

Taman Badaan juga menyediakan *sitting group* atau area duduk disertai dengan peneduh yang dapat digunakan oleh pengunjung yang ingin bersantai atau menunggu anak-anak yang sedang bermain (lihat gambar 11). Namun begitu, masih dijumpai beberapa pengunjung yang menggelar tikar ataupun kursi di dalam area taman. Hal itu menunjukkan masih kurangnya *sitting group* yang disediakan (lihat gambar 12).



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 12. Pengunjung masih menggunakan kursi tambahan dan tikar di area Taman Badaan

Keberagaman wahana permainan di Taman Badaan cukup banyak. Ukuran dan desainnya pun tergolong ergonomis untuk anak-anak sehingga mereka dipermudah dalam penggunaannya. Namun, beberapa material yang dipilih mudah menghantarkan panas dan tidak disarankan digunakan pada siang hari karena permukaan permainan tersebut akan mudah panas sehingga tidak memberikan kenyamanan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan pula bahwa pedestrian dan beberapa permainan belum aksesibel bagi anak-anak difabel.

#### 4. Faktor Kemudahan Aksesibilitas

Hal ini berkaitan dengan kemudahan anak-anak untuk beraktivitas dan bergerak pada taman bermain tersebut. Taman Badaan terletak di tengah kota dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat baik menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Terdapat *signage* dengan keterbacaan sangat jelas yang mudah ditemukan pada area Taman Badaan (lihat gambar 13). Namun, ada beberapa *signage* yang kondisinya tidak begitu baik sehingga sulit dibaca oleh pengunjung (lihat gambar 14).



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 13. *Signage* didepan Taman Badaan dengan kondisi bagus



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 14. *Signage* tidak jelas dan rusak di Taman Badaan

Berdasarkan layout Taman Badaan, sudah terdapat jalur pedestrian yang menghubungkan area yang satu dengan area yang lain. Jalur pedestrian ini memiliki material berupa rumput serta *paving block* sehingga memudahkan sirkulasi pengunjung karena material tersebut tidak licin. Namun berdasarkan observasi, ditemukan terdapat perbedaan elevasi sekitar  $\pm 10\text{cm}$  sehingga menyulitkan pengunjung difabel terutama bagi yang menggunakan kursi roda.

## 5. Faktor Keamanan

Hal ini perlu diperhatikan guna menghindari adanya tindak kejahatan terhadap aktivitas anak-anak yang sedang bermain. Taman Badaan belum menyediakan adanya pos keamanan yang berfungsi sebagai tempat untuk memantau keamanan atau menjaga keamanan di sekitar area Taman Badaan. Dengan demikian pendamping atau orang tua harus menjaga anak-anak mereka sendiri saat beraktivitas. Tidak adanya CCTV juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan Taman Badaan kurang aman.

## 6. Faktor Keindahan

Faktor keindahan bertujuan untuk memberikan suasana harmonis terhadap lingkungan sekitar serta untuk meningkatkan nilai visual. Dilihat dari lokasinya, Taman Badaan memiliki pemandangan yang cukup bagus dengan adanya *view* Gunung Sumbing. Namun, keindahan tersebut terhalangi oleh adanya kabel-kabel listrik dan bangunan warga (lihat gambar 15).



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 15. *View* Gunung Sumbing di Taman Badaan yang terhalang kabel listrik

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitain yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Taman Badaan belum secara utuh memenuhi kriteria sebagai ruang publik terbuka ramah anak. Fasilitas Taman Badaan dirasa belum cukup lengkap untuk mewadahi aktivitas anak sesuai dengan kriteria ruang terbuka ramah anak. Ada beberapa indikator yang sudah memenuhi namun dirasa masih kurang maksimal. Secara keseluruhan, Taman Badaan sudah memenuhi taman ramah anak yang nyaman bagi anak-anak karena ada beberapa hal atau indikator yang sudah mendekati kriteria ruang terbuka publik ramah anak. Namun, ada beberapa faktor yang belum terpenuhi yaitu keselamatan

dan kesehatan dimana belum terdapatnya pagar sebagai pembatas antara area bermain dan jalan raya serta terdapat beberapa mainan yang sudah berkarat. Dari segi keamanan juga dirasa masih sangat kurang karena tidak tersedianya pos keamanan dan CCTV pada area Taman Badaan. Adapun saran yang diberikan oleh penulis kepada Pemerintah Kota Magelang di antaranya sebagai berikut :

1. Perlu adanya kajian secara mendalam bagi arsitek lansekap mengenai kebutuhan apa saja yang harus diwadahi dalam sebuah taman ramah anak dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terdapat dalam Ruang Publik Terbuka Ramah Anak.
2. Kebijakan terkait perencanaan dan perancangan terkait indikator-indikator Ruang Publik Terbuka Ramah Anak bagi pemerintah dan *stakeholder*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baskara, Medha. 2011. *Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik*, **Jurnal Lanskap Indonesia**, April 2011 Vol.3 No.1.
- Haryadi, Setiawan B. 1995. ***Arsitektur Lingkungan dan Perilaku***. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2016, ***Pedoman Ruang Bermain Ramah Anak***.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2016, ***Instrumen Penilaian Ruang Terbuka Ramah Anak***
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2021, Draft ***Pedoman standarisasi dan Sertifikasi Ruang Bermain Ramah Anak***.
- Sukardi. 2013. ***Metodologi Penelitian Pendidikan***. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sary, RK, Angrini, SN, & Jaya, MA. 2022. Evaluasi Taman Kelengkeng di Kota Palembang Berdasarkan Delapan Prinsip Ruang Bermain Ramah Anak. ***Jurnal Arsir***. Palembang.
- Sholikhah, RJ, & Subaidi, S. 2022. Pembangunan Lingkungan Ramah Anak Terkait Pemenuhan Hak Anak Pada Masa Pandemi di Kampung Leles, Condongcatur, Depok, Sleman, DIY. ***Jurnal Studi Islam dan Sosial***. Wonogiri.
- Febrianti, VA, & Agustina, IF. 2022. The Realization of a Child Friendly City through the Fulfillment of Children's Rights and Protection. ***Indonesian Journal of Public Policy***. Sidoarjo.
- Bella, C, & Darmayanti, TE. 2022. ***Penerapan Material Ramah Lingkungan pada Microlibrary Bima Kota Bandung***. Waca Cipta Ruang. Bandung.
- Dewi, AK, & Sari, SR. 2022. Optimalisasi Penerapan Konsep Ruang Terbuka Ramah Anak Ppda Taman Terpadu Rimbo Bujang. ***Jurnal Arsitektur ZONASI***. Bandung.
- Utami, Putri Kharisma. 2016. ***Kelayakan Taman Percontohan Ramah Anak di Daerah Khusus Ibukota Jakarta***. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.